

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Metode penulisan yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan metode studi kasus ini diartikan untuk mendeskripsikan implementasi terapi hipnosis lima jari pada pasien hipertensi dengan ansietas di ruang interna RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus yang akan diteliti adalah pasien yang akan dijadikan sebagai responden yakni terbatas hanya 2 orang responden di RSUD Waikabubak sebagai klien dengan hipertensi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Menurut (Irfannuddin, 2019) Kriteria inklusi adalah kriteria dimana individu memenuhi persyaratan untuk terlibat dalam penelitian.

- a. Pasien yang memiliki tekanan darah sistolik >140 dan tekanan diastolik >90 bersedia menjadi responden untuk dilakukan tindakan terapi hipnosis lima jari.
- b. Pasien yang mengalami kecemasan.
- c. Umur > 45 tahun
- d. Pasien dirawat minimal 3 hari selama melakukan studi kasus

2. Kriteria Eksklusi

kriteria eksklusi adalah subjek yang tidak bersedia terlibat dalam penelitian ataupun subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi berbagai sebab. Kriteria eksklusi adalah umumnya merupakan kondisi yang menyebabkan kerancuan penilaian. Kriteria eksklusi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dilakukannya untuk homogenisasi sampel dan untuk memperkecil bias (Lara, 2022)

- a. Pasien hipertensi yang mengalami gangguan jiwa.
- b. Pasien hipertensi yang mengalami gangguan komunikasi verbal.

- c. Pasien hipertensi yang mengalami hambatan mobilitas fisik, yang tidak bisa duduk dan berjalan
- d. Pasien yang mengalami gangguan saraf

C. Fokus Studi Kasus

Fokus pada studi kasus ini adalah implementasi terapi hipnosis lima jari pada pasien hipertensi dengan ansietas di RSUD Waikabubak.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

1. Hipertensi adalah Pasien yang di diagnosa dokter yang mengalami peningkatan tekanan darah di RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat
2. Ansietas adalah pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan dengan kecemasan di RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat
3. Hipnosis lima jari adalah terapi yang diberikan pada pasien hipertensi yang mengalami ansietas dan sedang dirawat di RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah :

1. Alat tulis (buku, pena,dll)
2. Stetoskop, tensi meter (untuk memeriksa tekanan darah)
3. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.
4. Lembar SOP Hipnosis Lima jari.
5. Lembar observasi
6. Format pengkajian

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi yang direncanakandan meliputi Tanya jawab antara perawat dengan klien yang berhubungan dengan masalah klien. Untuk mendapatkan informasi agar bisa melakukan pengkajian lebih lanjut.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan dari pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan, dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung pada klien, dengan observasi penulis dapat mengetahui apakah ada perubahan kecemasan dan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi hipnosis lima jari.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan di dalam permasalahan penelitian kemudian dikaji secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Pada penelitian ini prosedur pengumpulan data dimulai dari pra penelitian dengan melakukan studi pendahuluan.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Pemilihan kasus

Pemilihan kasus dalam pelaksanaan studi kasus harus didasarkan pada alasan yang matang, agar studi kasus tersebut dapat berjalan sesuai dengan prosedur penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan Kasus dipilih berdasarkan bidang yang sesuai dengan tujuan penelitian Kasus yang dijadikan permasalahan haruslah rasional dan memiliki latar belakang yang jelas.

2. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan data yang valid Ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, seperti observasi, wawancara, analisis dokumen, survei, dan lain sebagainya.

3. Analisis data

Setelah memperoleh data dari teknik pengumpulan yang sesuai, analisis data dilakukan secara jelas dengan cara mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menganalisis data yang telah ditemukan.

4. Perbaikan

Perbaikan dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan hasil penelitian, bahkan setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan. Jika diperlukan, peneliti harus kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data baru sehingga laporan data menjadi lebih lengkap.

5. Penulisan laporan

Laporan penelitian studi kasus harus disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Penulisan laporan penelitian harus mudah dipahami, menggunakan bahasa yang baku, efektif dan efisien, serta jelas, dengan memperhatikan manfaat penelitian tersebut bagi masyarakat secara umum.

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi pengambilan studi kasus

Penelitian ini dilaksanakan di ruang interna RSUD Waikabubak Kabupaten Sumba Barat

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Kamis, 16 Mei 2024 - Sabtu 18 Mei 2024.

I. Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam pembahasan. Urutan dalam analisa data pada penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian disalin kedalam bentuk yang lebih terstruktur. Data yang dikumpulkan terkait dengan pengkajian, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi.

2. Mereduksi data

Data dari hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif , dianalisa berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

J. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar dicari pemecahannya, dan mempermudah melihat gambaran lapangan secara tertulis.

K. Etika Studi Kasus

Penelitian ini akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Ethical Clearancemempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

1. Informed consent

Informing adalah penyampaian ide dan isi penting dari peneliti kepada calon subjek. Consent adalah persetujuan dari calon subyek untuk berperan serta dalam penelitian. Tujuan informed consent adalah agar responden mengerti maksud dari tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Beberapa yang harus ada di dalam informed consent adalah partisipan, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, kerahasiaan dan lain-lain.

2. Anonymity

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan kepada responden untuk tidak memberikan atau mencantumkan identitas atau nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Confidentiality

Salah satu dari dasar etika keperawatan adalah kerahasiaan. Tujuan dari kerahasiaan ini adalah untuk memberikan jaminan kerahasiaan hasil dari penelitian, baik dari informasi maupun data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

4. Beneficence

Setiap tindakan yang dilakukan kepada klien adalah untuk kebaikan klien tidak merugikan dan memberikan yang terbaik untuk klien.

5. Justice

Etika keperawatan ini sangat penting dalam proses keperawatan dimana dalam penyusunan studi kasus pelaksanaan perawat harus bersikap adil tidak membedakan ras, golongan, suku, dan agama. Pengelolaan klien harus dilakukan secara profesional.

6. Veracity

Dalam studi kasus ini diharapkan penulis menggunakan kejujurannya dalam mengelola klien, dimana tidak menyembunyikan hasil dari pemeriksaan fisik yang akan dilakukan pada saat pengkajian pada klien.

7. Fidelity

Dalam etika studi kasus penulis atau pelaksana tindakan selalu setia yang artinya berkomitmen pada kontrak waktu tempat dan tindakan yang dilakukan pada klien.